

BAB 1

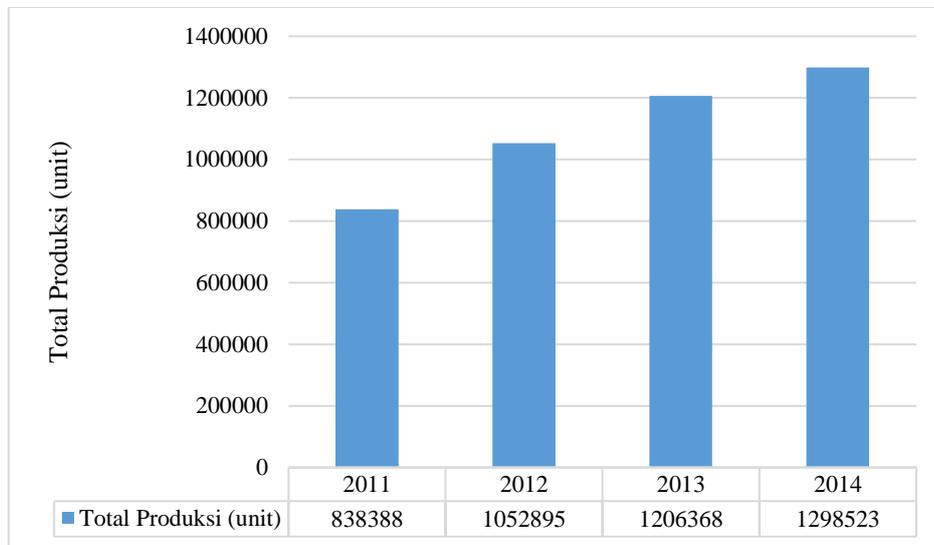
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri otomotif adalah salah satu sektor industri yang diharapkan dapat menunjang pendapatan negara. Hal tersebut dikarenakan sejak tahun 2011 telah dimulai era revolusi industri 4.0, yaitu era dengan penerapan teknologi digital yang tinggi. Pada era ini industri otomotif memiliki potensi yang sangat baik dengan besarnya pemanfaatan teknologi, pengetahuan dan modal pada proses produksinya. Pengembangan industri otomotif sangat strategis karena memiliki keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya serta dalam proses produksinya kaya akan penggunaan teknologi mulai teknologi sederhana hingga teknologi tinggi (Dewayana dkk, 2008).

Basis pengembangan industri otomotif di Indonesia ke depan cukup baik disebabkan potensi pasar dalam negeri yang cukup besar serta memiliki pengalaman dalam proses produksi yang cukup lama yaitu selama lebih dari 30 tahun. Hal tersebut sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia dalam merancang sebuah peta jalan Making Indonesia 4.0 dalam menghadapi persaingan tinggi di era revolusi industri 4.0, dimana terdapat lima sektor manufaktur yang menjadi fokus pengembangan yaitu industri otomotif, industri makanan dan minuman, industri tekstil dan pakaian jadi, industri kimia, dan industri elektronik. Sehingga industri

otomotif diharapkan dapat menjadi salah satu kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Mubyarto, 2019).



Sumber : GAIKINDO, 2017

Gambar 1.1
Total Produksi Industri Otomotif di Indonesia Tahun 2011-2014 (unit)

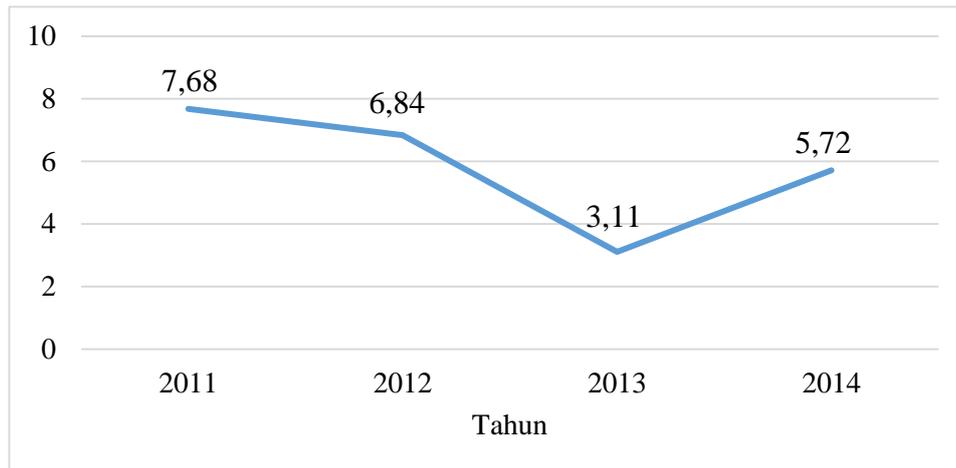
Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa data total produksi industri otomotif di Indonesia tahun 2011 hingga tahun 2014 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Tahun 2011 total produksi sebesar 838.388 unit, tahun 2012 total produksi sebesar 1.052.895 unit, tahun 2013 total produksi sebesar 1.206.368 unit, dan pada tahun 2014 total produksi sebesar 1.298.523 unit. Meningkatnya total produksi tahun 2010 hingga 2014 didorong oleh ekspansi kebutuhan dalam negeri. Kebutuhan dalam negeri akan terus tumbuh dikarenakan meningkatnya populasi masyarakat dengan pendapatan menengah (*middle – income*).

Industri otomotif di Indonesia mengalami banyak perkembangan, ditandai dengan banyak perusahaan industri otomotif yang terkenal di dunia membuka

(kembali) pabrik-pabrik atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Indonesia mengalami transisi dari hanya menjadi tempat produksi hasil produksi industri otomotif untuk diekspor menjadi pasar penjualan (domestik) yang besar (Setianto, 2016).

Setianto (2016) juga menyatakan bahwa pemerintah Indonesia bertekad untuk mengubah Indonesia menjadi pusat produksi global industri otomotif dan ingin melihat produsen-produsen besar untuk mendirikan pabrik-pabrik di Indonesia karena Indonesia bertekad untuk menggantikan Thailand sebagai pusat produksi industri otomotif terbesar di Asia Tenggara dan wilayah ASEAN. Dalam jangka panjang, Pemerintah ingin mengubah Indonesia menjadi sebuah negara yang independen dalam memproduksi hasil produksi industri otomotif yang seluruh komponennya dimanufaktur di Indonesia.

Industri otomotif memberikan kontribusi pendapatan perkapita yang fluktuatif terhadap pendapatan perkapita sektor industri di Indonesia pada tahun 2011 sampai tahun 2014 (Gambar 1.2). Kontribusi pendapatan perkapita industri otomotif terhadap pendapatan perkapita sektor industri di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2011-2013 yang memberikan arti bahwa daya beli masyarakat pada industri otomotif mengalami penurunan. Penurunan kontribusi pendapatan perkapita ini terjadi karena mata uang rupiah yang mengalami tekanan mengakibatkan peningkatan harga kendaraan, harga bahan bakar non subsidi mengalami peningkatan, serta situasi politik yang memanas (BPS, 2016).



Sumber: BPS, 2016

Gambar 1.2.
Perkembangan Kontribusi Pendapatan Perkapita Industri Otomotif Terhadap Pendapatan Perkapita Sektor Industri Tahun 2011-2014 di Indonesia (dalam persen)

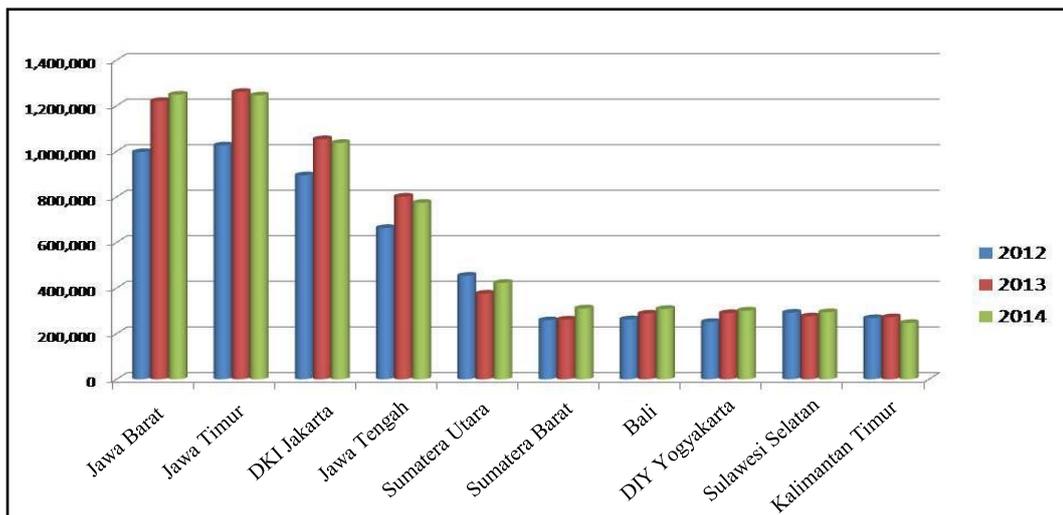
Kontribusi pendapatan perkapita industri otomotif terhadap pendapatan perkapita industri otomotif pada tahun 2013 yang mengalami penurunan ini dapat disebabkan karena kenaikan harga BBM yang telah disepakati oleh Pemerintah Indonesia. Kenaikan tersebut karena subsidi BBM kurang adil, sebesar 70 persen dinikmati yang tidak berhak. Kenaikan harga BBM tahun ini semakin nyata setelah Sidang paripurna Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) akhirnya secara mutlak menerima postur Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (RAPBN-P) 2013 untuk disahkan menjadi UU APBN-P 2013 (Saptanto, 2016). Penurunan kontribusi pendapatan perkapita industri otomotif terhadap pendapatan perkapita sektor industri di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2014, hal ini menandakan bahwa daya beli masyarakat pada hasil produksi industri otomotif kembali meningkat.

Perekonomian Pulau Jawa mempunyai kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Kegiatan ekonomi di Indonesia dapat dikatakan terkonsentrasi di wilayah ini. Hal ini ditunjukkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi yang ada di Pulau Jawa memberikan kontribusi lebih dari 50% pada Produk Domestik Bruto Negara Republik Indonesia (BPS, 2016). Jumlah penduduk Pulau Jawa berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2016 adalah sekitar 58,83% dari total seluruh penduduk Indonesia. Hal tersebut menjadikan Pulau Jawa dilihat sebagai pasar yang menjanjikan bagi industri Indonesia.

Banyak industri-industri yang terkonsentrasi di Pulau Jawa salah satunya adalah industri otomotif. Industri otomotif nasional terpusat di Pulau Jawa seputar kawasan Kabupaten Bekasi, Karawang hingga Purwakarta. Industri otomotif di Pulau Jawa bukan hanya memiliki industri kendaraan roda empat, tapi juga berbagai macam jenis kendaraan serta komponen pendukungnya. Adanya pusat kegiatan perusahaan otomotif yang berada di Jakarta menjadi faktor utama berkembangnya kawasan industri otomotif di Pulau Jawa. Berkembangnya industri di Pulau Jawa juga dikarenakan sudah sejak lama industri otomotif terpusat di Pulau Jawa sehingga akan membutuhkan ongkos distribusi komponen yang mahal apabila melakukan pemerataan pembangunan industri otomotif ke wilayah lain (Kemenperin, 2017).

Industri otomotif di Pulau Jawa selanjutnya dapat dilihat melalui penjualan per provinsi di Indonesia. Gambar 1.3. menunjukkan sepuluh provinsi yang memiliki penjualan industri otomotif tinggi selama 2012-2014. Dari sepuluh provinsi tersebut terlihat bahwa empat provinsi di Pulau Jawa memiliki penjualan

hasil produksi industri otomotif yang tinggi, yaitu Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, DKI Jakarta dan Jawa Tengah. Hal tersebut menunjukkan Pulau Jawa (yang diwakili oleh empat provinsi) memiliki masyarakat dengan daya beli tinggi. Daya beli yang tinggi tersebut tidak terlepas dari perekonomian di Pulau Jawa yang mempunyai kontribusi besar bagi perekonomian nasional.



Sumber : BPS, 2016

Gambar 1.3.
Perkembangan Penjualan Hasil Produksi Industri Otomotif di 10 Provinsi Indonesia Tahun 2012-2014 (Juta Rupiah)

Namun yang perlu ditinjau lebih lanjut adalah keadaan dimana empat provinsi di Pulau Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur, DKI Jakarta dan Jawa Tengah) dengan penjualan tinggi setiap tahunnya belum tentu memiliki kinerja industri yang baik dan efisien. Pengukuran kinerja industri menjadi sangat penting dan populer bagi perusahaan sebagai cara untuk mencapai pengambilan keputusan yang lebih baik. Salah satu cara untuk mengukur kinerja industri adalah dengan melihat tingkat efisiensi teknis yang berhubungan dengan sumber daya yang digunakan dan hasil yang dicapai (Sulisworo, 2009).

Efisiensi teknis dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar adanya penerapan prinsip ekonomi pada sistem produksi untuk menghasilkan tingkat hasil produksi tertentu menggunakan faktor produksi minimal atau bagaimana menghasilkan produk seoptimal mungkin menggunakan sejumlah faktor produksi tertentu. Perlu rencana yang lebih tepat dalam mengalokasikan faktor produksi yang dimiliki untuk menghasilkan hasil produksi yang maksimal. Efisiensi teknis yang dapat dicapai ditandai dengan hasil produksi yang optimal dan harga yang efisien atas keberhasilan produsen dalam memperoleh laba yang maksimum. Eksistensi suatu industri pada persaingan industri juga dapat dilihat melalui tingkat efisiensi teknis. Semakin efisien maka industri tersebut semakin dapat berkompetisi dengan industri lainnya. Industri yang efisien memberikan arti bahwa kemampuannya dalam menyelesaikan setiap pekerjaan sesuai target yang telah ditetapkan, bahkan mampu melakukannya dengan lebih singkat dari waktu ke waktu (Pradhitya, 2010).

Pentingnya efisiensi pada sektor industri juga dimuat pada publikasi BPS (2015) yang menyatakan bahwa sektor industri merupakan motor penggerak dan tumpuan utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka diperlukan upaya untuk meningkatkan daya saing yaitu dengan meningkatkan efisiensi. Sehingga walaupun memiliki penjualan hasil produksi yang tinggi, dengan adanya kompetisi industri yang semakin ketat dan guna mengoptimalkan kinerja industri maka efisiensi teknis pada industri otomotif di empat provinsi di Pulau Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur, DKI Jakarta dan Jawa Tengah) perlu untuk ditinjau lebih dalam.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi teknis pada industri otomotif di empat provinsi Pulau Jawa?
2. Apakah ukuran perusahaan, kepemilikan modal asing, ekspor, dan konsentrasi industri berpengaruh terhadap efisiensi teknis industri otomotif di empat provinsi Pulau Jawa?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam studi ini sebagai berikut:

1. Mengukur efisiensi teknis pada industri otomotif di empat provinsi Pulau Jawa
2. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan modal asing, ekspor, dan konsentrasi industri terhadap efisiensi teknis industri otomotif di empat provinsi Pulau Jawa

1.4. Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian dalam studi ini sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

Memberikan gambaran dan informasi mengenai perkembangan industri otomotif, khususnya mengenai efisiensi teknis pada industri otomotif di Pulau Jawa

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang efisiensi teknis industri otomotif.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan dan kebijakan mengenai upaya mengembangkan industri otomotif.

1.5. Lingkup Penelitian

Studi ini membahas pengukuran efisiensi teknis dan mengetahui efisiensi teknis dan determinan perkembangan industri otomotif di Pulau Jawa. Periode penelitian selama 2011-2014. Sampel penelitian yaitu industri otomotif di Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Jawa Tengah. Industri otomotif meliputi 5 jenis subsektor industri, yaitu dengan kode ISIC industri otomotif yaitu 29100-29300 dan 30911-30912.

1.6. Sistematika Tesis

Bab 1: Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Pada latar belakang dijelaskan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efisiensi teknis dan determinan perkembangan industri otomotif di Pulau Jawa.

Bab 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab 3: Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

Bab 4: Hasil Dan Pembahasan

Bab ini membahas atau menguraikan tentang hasil analisis dari penelitian. Pada analisis tersebut dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi objek penelitian, pengolahan dan kemudian menginterpretasikannya.

Bab 5: Penutup

Bab ini membahas tentang simpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, serta memuat tentang saran yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan penelitian lainnya.